

BAGAIMANA IMAN TIMBUL

OLEH KENNETH E. HAGIN

Perhatikanlah terutama bagian pertama dari ayat tersebut: *Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah...*

Jika Tuhan menuntut agar kita memiliki iman pada saat yang mustahil bagi kita untuk memiliki iman, maka kita memiliki hak untuk menantang keadilanNya. Tetapi jika Dia menempatkan ke dalam tangan kita cara dimana daripadanya iman dapat dihasilkan, maka tanggung-jawabnya ada pada kita apakah kita akan memiliki iman atau tidak.

Tuhan telah mengatakan kepada kita bahwa tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah, tetapi Dia juga telah mengatakan kepada kita bagaimana caranya untuk mendapatkan iman. Dia telah memberitahu kepada kita bagaimana caranya iman timbul.

Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus (Roma 10:17).

Jika kita tidak memiliki iman, itu bukanlah salah Tuhan. Menyalahkan Tuhan atas kurangnya iman kita adalah suatu tindakan masa bodoh. Tuhan telah menyediakan jalan dimana semua orang dapat memiliki iman.

Rasul Paulus mengatakan bahwa kita diselamatkan oleh iman (Efesus 2:8). Tetapi bagaimana caranya mendapatkan iman untuk keselamatan? Iman untuk keselamatan...*timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus.* Marilah kita membaca lebih banyak lagi dari kitab Roma.

Tetapi apakah katanya? Ini: "Firman itu dekat kepadamu, yakni di dalam mulutmu dan di dalam hatimu." Itulah firman iman, yang kami beritakan. Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan. Karena dengan hati orang percaya dan dibenarkan, dan dengan mulut orang mengaku dan diselamatkan. Sebab, barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan. Tetapi bagaimana mereka dapat berseru kepada-Nya, jika mereka tidak percaya kepada Dia? Bagaimana mereka dapat percaya kepada Dia, jika mereka tidak mendengar tentang Dia. Bagaimana mereka mendengar tentang Dia, jika tidak ada yang memberitakan-Nya? Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus. (Roma 10:8-10, 13, 14, 17).

Kita melihat di sini bahwa iman untuk keselamatan datang dari pendengaran oleh firman Kristus, Sekarang hubungkanlah itu dengan Kisah Para Rasul 11:13 dan 14 yang mengatakan, *Dan ia menceriterakan kepada kami, bagaimana ia [Kornelius] melihat seorang malaikat berdiri di dalam rumahnya dan berkata kepadanya: Suruhlah orang ke Yope untuk menjemput Simon yang disebut Petrus. Ia AKAN MENYAMPAIKAN SUATU BERITA KEPADA KAMU, yang akan mendatangkan keselamatan bagimu dan bagi seluruh isi rumahmu.*

Kornelius adalah orang yang baik, tetapi dia belum diselamatkan. Yesus berkata, *...Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala mahluk...* (Markus 16:15). Selagi Kornelius belum mendengar injil yang mulia ini, dia belum diselamatkan.

Tuhan mengatakan kepada Korne-lius untuk memanggil Petrus agar dapat mempelajari rencana keselamatan. Malaikat tersebut tidak dapat berkhotbah kepada Kornelius. (Malaikat tidak dapat berkhotbah—Tuhan mengirim manusia untuk berkhotbah). Tetapi malaikat tersebut dapat memberitahu Kornelius kemana dia harus pergi untuk mendapatkan seseorang yang *...akan menyampaikan suatu berita kepada kamu, yang akan mendatangkan keselamatan bagimu dan bagi seluruh isi rumahmu.*

Bagaimana caranya iman untuk kesembuhan timbul? Dengan cara yang sama iman untuk keselamatan datang—dengan mendengar dan mempercayai Firman Tuhan.

Di situ mereka [Paulus dan Barnabas] memberitakan Injil. Di Listra ada seorang yang duduk saja, karena lemah kakinya dan lumpuh sejak ia dilahirkan dan belum pernah dapat berjalan. Ia duduk mendengarkan, ketika Paulus berbicara, Dan Paulus menatap dia dan melihat, bahwa ia beriman dan dapat disembuhkan. Lalu kata Paulus dengan sura nyaring: "Berdirilah tegak di atas kakimu!" Dan orang itu melonjak berdiri, lalu berjalan kian ke mari. (Kisah Para Rasul 14:7-10).

Orang yang telah membaca Firman tersebut mungkin berkata, “Betapa mengagumkannya bagaimana Paulus menyembuhkan orang tersebut!” Tetapi Paulus tidak menyembuhkan orang tersebut. Orang tersebut tidak menjadi sembuh karena Paulus adalah seorang rasul, dan dia tidak disembuhkan oleh karena iman Paulus. *Orang tersebut sendiri yang memiliki iman.*

Paulus melakukan tiga hal:

1. Dia memberitakan Injil (ayat 7).
2. Dia menyadari bahwa orang tersebut memiliki iman untuk menerima kesembuhan (ayat 9).
3. Dia mengatakan kepada orang tersebut untuk berdiri dan berjalan (ayat 10).

Orang tersebut melakukan tiga hal:

1. Dia mendengar khotbah Paulus (ayat 9).
2. Dia memiliki iman untuk menerima kesembuhan (ayat 9).
3. Dia melonjak berdiri dan berjalan (ayat 10).

Orang tersebut tidak disembuhkan oleh karena kuasa yang dimiliki oleh Paulus. Orang tersebut memiliki iman untuk menerima kesembuhan. Dan bagaimana caranya dia mendapatkan iman untuk menerima kesembuhan tersebut? Dia mendapatkannya dari apa yang telah ia *dengar*. Dia *mendengar* Paulus berbicara. Dan apa yang dibicarakan oleh Paulus? Dia memberitakan Injil (ayat 7).

Orang lumpuh di Listra itu memiliki iman untuk menerima kesembuhan. Di dalam Markus 5:34, Yesus berkata kepada wanita yang baru saja disembuhkan dari sakit pendarahannya, *...Hai anak-Ku, IMANmu telah menyelamatkan engkau...* Iman belum hilang. Iman tetap timbul dari pendengaran—dan pen-dengaran oleh firman Kristus!

Yesus tidak mengatakan bahwa *kuasaNya* yang telah menyembuhkan wanita tersebut; Yesus mengatakan bahwa *iman wanita tersebut* yang telah menyelamatkannya. Bagaimana orang di Listra mendapatkan iman untuk menerima kesembuhan? Dari apa yang telah didengarnya; dan apa yang telah didengarnya adalah Firman Tuhan.

Apakah ada sesuatu dari Injil yang dapat menyebabkan orang yang telah lumpuh seumur hidupnya untuk disembuhkan? Sesuai keputusan anda, ya!

Paulus memberitakan Injil keselamatan dan kesembuhan, dengan mengatakan: *Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya, pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani* (Roma 1:16).

Di dalam catatan-catatannya yang berkaitan dengan ayat tersebut, Rev. C.I. Scofield menulis, “Kata Ibrani dan Yunani dari kata menyelamatkan mengimplikasikan ide dari pembe-basan, keamanan, pemeliharaan, kesembuhan, dan kesehatan.” Karena itu, Paulus sedang mengatakan, “Aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah untuk *pembebasan, keamanan, pemeliharaan, kesembuhan, dan kesehatan.*” Paulus memberitakan Injil yang *penuh*, bukan hanya sebagian saja.

Saya telah menyinggung sebelumnya tentang wanita yang telah menderita sakit pendarahan selama dua belas tahun. Firman Tuhan menceritakan kepada kita tentangnya di dalam Markus pasal 5 dan juga di dalam Lukas pasal 8. Kita diberitahu bahwa dia telah berulang-ulang diobati oleh berbagai tabib, sehingga telah dihabiskannya semua yang ada padanya, namun *sama sekali tidak ada faedahnya malah sebaliknya keadaannya makin memburuk.* (Markus 5:26).

Markus 5:27 dan 28 mengatakan, *Dia sudah MENDENGAR berita-berita tentang Yesus, maka di tengah-tengah orang banyak itu ia mendekati Yesus dari belakang dan menjamah jubah-Nya. Sebab katanya: “Asal kujamah saja jubah-Nya, aku akan sembuh.”* Dan di dalam ayat 34 kita membaca, *Maka kata-Nya kepada perempuan itu: “Hai anak-Ku, imanmu telah menyelamatkan engkau. Pergilah dengan selamat dan sembuhlah dari penyakitmu!”*

Darimana wanita tersebut memiliki iman untuk menerima kesembuhan? *Dia sudah mendengar...* (ayat 27).

Setelah berkhotbah selama beberapa minggu di dalam sebuah gereja *Full Gospel* di Dallas pada awal tahun 1950-an, saya tinggal di sana selama tiga bulan selagi gembala sidanganya sedang absen. Sebagai tambahan dari berkhotbah pada ke-baktian gereja yang biasa, kami juga memiliki siaran radio harian.

Pada suatu hari kami memiliki suatu kebaktian penginjilan yang khusus. Pada hari Jumat malam, setelah kebaktian selesai, salah seorang diakennya mengatakan kepada saya bahwa ada seorang pria dan wanita dari Fort Worth yang ingin bertemu dengan saya. Istrinya sakit dan menginginkan kesembuhan. Ketika suaminya sedang menyetir ke kantor pada suatu pagi hari, dia mendengar siaran radio kami. Dia telah mendengar saya membuat pernyataan bahwa kesembuhan adalah untuk se-mua orang, dan dia pulang ke rumahnya pada malam harinya dan memberitahu istrinya tentang hal tersebut. Sepanjang minggu itu mereka terus mendengarkan siaran radio tersebut.

Wanita ini telah menjalani dua operasi yang serius dan sedang menunggu operasi ketiga. “Kami telah berdoa,” kata suaminya, “bahwa jika itu adalah kehendak Tuhan agar dia disembuhkan, Dia akan memberikan kepada kami iman untuk percaya bahwa dia akan disembuhkan.” Dan mereka telah datang untuk meminta saya untuk berdoa baginya.

Saya mulai dengan mengatakan kepada mereka bahwa adalah tidak sesuai dengan Firman dengan berdoa, “Jika itu adalah kehendakMu” bila bersangkutan dengan apapun yang Firman Tuhan telah janjikan untuk kita. Ketika anda menam-bahkan kata “jika” di dalam doa anda, anda sedang berdoa di dalam keraguan.

Orang-orang mengira bahwa mereka sedang berbuat sesuatu dalam kerendahan hati ketika, sebenarnya, mereka sedang bertindak masa bodoh. Anda tidak akan mendapatkan jawaban apapun jika anda menambahkan kata “jika” di dalam doa anda ketika Firman Tuhan telah memberitahu kehendakNya dengan jelas.

Hanya jika anda sedang mendoakan suatu doa pengabdian baru anda dapat menambahkan kata “jika” di dalam doa tersebut. Ini dikarenakan, di dalam sebuah doa pengabdian, anda tidak tahu dengan pasti apa kehendak Tuhan. Tetapi jika bersangkutan dengan doa iman, kata “jika” adalah lambang keraguan, dan kata tersebut seharusnya tidak ada di dalam doa anda ketika anda sedang berdoa untuk mengubah suatu situasi tertentu di dalam kehidupan anda, seperti sakit-penyakit.

Saya bertanya kepada suaminya, “Jika Perjanjian Baru mengatakan bahwa Yesus memikul kelemahan istrimu dan menanggung penyakitnya, bukankah itu adalah kehendakNya bagi istrimu untuk menerima kesembuhannya?”

Dia setuju bahwa itu adalah benar. Jadi kita melihat kepada Firman di dalam Matius 8:17, yang mengatakan, *Hal itu terjadi supaya genaplah firman yang disampaikan oleh nabi Yesaya: “Dialah yang memikul kelemahan kita dan menanggung penyakit kita.”*

“Itu adalah kehendak Tuhan agar istri saya disembuhkan!” serunya. Istrinya mengatakan bahwa ia juga menyetujuinya.

Kemudian kami berpindah kepada 1 Petrus 2:24 dan membaca, *la sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib, supaya kita, yang telah mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran. OLEH BILUR-BILUR-NYA KAMU TELAH SEMBUH.*

Dan di dalam Yesaya 53:4 dan 5 kami membaca bersama, *Tetapi sesungguhnya, PENYAKIT kitalah yang ditanggungnya, dan KESENGSARAAN kita yang dipikulnya, padahal kita mengira dia kena tulah, dipukul dan ditindas Allah. Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan OLEH BILUR-BILURNYA KITA MENJADI SEMBUH.*

Jadi pasangan tersebut berkata, “Kami tahu itu adalah kehendakNya. Yang kita perlukan sekarang hanyalah iman.”

Saya bertanya kepada mereka apakah mereka sudah diselamatkan, dan mereka menjawab “Sudah.” Saya meminta mereka untuk menceritakan bagaimana mereka diselamatkan. Mereka mengatakan bahwa mereka maju ke depan gereja ketika suatu undangan diberikan, berlutut, dan mengucapkan doa orang berdosa.

“Ketika anda maju ke depan,” tanya saya, “Apakah anda meminta Tuhan untuk memberikan anda iman agar dapat diselamatkan?” Jawaban mereka adalah tidak.

Suaminya mengatakan bahwa pendetanya telah berkhotbah bahwa mereka dapat diselamatkan. Dia telah membacakan Firman kepada orang-orang. Mereka telah mendengar Firman, dan iman datang kepada mereka untuk keselamatan.

Saya mengatakan kepada mereka bahwa iman untuk kesembuhan datang dengan cara yang sama. Mereka baru saja mendengar Firman dibacakan kepada mereka, dan mereka percaya apa yang dikatakan Firman tersebut mengenai kesembuhan. Mereka memiliki iman untuk menerima kesembuhan!

“Kami harus membuang doa kami yang sebelumnya karena doa tersebut tidak berguna,” kata sang suami. Saya setuju dengan dia. Segera setelah terang datang dari Firman Tuhan, iman timbul!

Istrinya juga setuju, sambil berkata, “Saya tahu bahwa sekarang yang perlu saya lakukan hanyalah menerima Yesus sebagai Penyembuh saya.”

Saya menumpangkan tangan saya ke atas kepalanya dan berdoa. Kemudian saya bertanya kepadanya apakah dia sudah disembuhkan.

Dia mengaku, “Saya sudah sembuh, dan saya tahu saya telah disembuhkan karena Firman Tuhan mengatakan bahwa saya sudah disembuhkan.”

Pada kebaktian di hari Minggu malam berikutnya, pintu gereja terbuka dan di situ berdiri suami dari wanita yang sebelumnya telah datang tersebut. Setelah dia meminta ijin untuk dapat mengucapkan sesuatu, dia mulai menceritakan apa yang telah terjadi.

Dia mengatakan bahwa ketika mereka tiba di rumah pada hari Jumat malam sebelumnya, istrinya melepaskan penopang kakinya, melemparkannya ke dalam lemari, dan berkata, “Terima kasih Tuhan, saya telah disembuhkan!” Pada hari Sabtu besoknya, ketika dia pulang, dia menemukan istrinya sedang berdiri di depan bak cuci, sedang mencuci rambutnya—sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dia lakukan.

Pada hari Minggu malam sekarang ini, dia membawa ibunya untuk didoakan. Dia sedang berada di atas kursi roda untuk didoakan. Dia ada di kursi roda karena lumpuh. Setelah didoakan, dia berdiri dan berjalan keluar!

Ketika tangan-tangan ditumpangkan kepada orang-orang muda, mereka menerima baptisan Roh Kudus dan mulai untuk berbicara di dalam bahasa roh. Bertahun-tahun kemudian, saya berbicara dengan mereka dan dia masih berada di dalam kondisi yang telah disembuhkan.

Bagaimana caranya dia mendapatkan iman tersebut? Dari mendengar dan mempercayai Firman Tuhan!

<Diterjemahkan atas seijin Kenneth Hagin Ministries, P.O. Box 50126, Tulsa, OK 74150-0126, The Word of Faith, May ©2004>